

## PENDAHULUAN

### Perumusan Masalah

Pendidikan adalah usaha transfer pengetahuan sehingga membentuk pengembangan potensi diri seseorang yang pada akhirnya mampu bertahan di kehidupan nyata. Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang nantinya membentuk peradaban dengan intelektualitas.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU Sisdiknas, fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun pada kenyataannya fungsi pendidikan yang tercantum dalam pasal tersebut seolah-olah hanya menjadi slogan semata. Nama pendidikan telah tercoreng dengan semakin maraknya tindakan kekerasan mental dan fisik yang dilakukan dengan tidak terpuji dan jauh dari sikap intelektual siswa yang berpendidikan. Tindakan kekerasan fisik dan mental ini dikenal dengan sebutan *bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ratna Juwita (Psikolog dan Manajer SDM fakultas Psikologi UI) menemukan 70, 65% kasus *bullying* di Yogyakarta ditingkat SMP dan SMU. Padahal pada tahun 2007 kota Gudeg ini juga diklaim sebagai peringkat tiga kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak setelah Papua dan Maluku. Tentu hal tersebut membuat miris bagi kita, karena bagaimanapun Yogyakarta telah kita kenal sebagai pusat pengetahuan ilmu (Mitrawacana, 2008).

. Tindakan *bullying* di Indonesia kerap terjadi di institusi pendidikan. *Bullying* yang terjadi didominasi oleh kekerasan psikis. Hal ini dibuktikan dengan data dari Komisi Nasional (Komnas) Perlindungan Anak yang disajikan pada tabel 1 dan tabel 2.